



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan air tawar merupakan ikan yang dikenal dan digemari oleh sebagian masyarakat Indonesia sehingga ikan menjadi salah satu sumber pangan. Pemenuhan kebutuhan ikan sebagai sumber protein dapat dilakukan melalui penangkapan di perairan umum dan budi daya (Darwis *et al.* 2019). Salah satu komoditas ikan air tawar adalah ikan mas. Ikan mas (*Cyprinus carpio*) pada saat ini merupakan ikan air tawar yang paling tinggi produksinya dan sudah dibudidayakan secara intensif di seluruh provinsi di Indonesia. Ikan mas telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebagai salah satu komoditas unggulan nasional, sehingga budidaya ikan mas setiap tahunnya terus mengalami peningkatan (Sahetapy dan Borut 2018).

Produksi ikan mas tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 22,25% dibandingkan dengan produksi tahun 2017 (DJPB 2018). Peningkatan permintaan pasokan ikan mas ini akan diperkirakan dapat mencapai 100 ton hari<sup>-1</sup>. Hal ini juga terjadi di beberapa daerah lain di Indonesia (Ramadhan dan Sari 2018). Permintaan pasar terhadap komoditas ikan mas harus dibarengi dengan produksi yang juga harus meningkat. Berdasarkan data KKP (2020) volume produksi budi daya ikan mas Jawa Barat mencapai 224.262,13 ton.

Ikan mas Marwana (Mas Ras Wanayasa) merupakan salah satu *strain* ikan mas hasil persilangan dari ikan mas Majalaya, Wildan, Rajadanu, dan Sutisna pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2012 dilakukan seleksi kembali dengan metode MAS (*marker assisted selection*) bertujuan untuk mendapatkan populasi ikan mas yang memiliki performa cepat tumbuh dan tahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh KHV (*koi herpes virus*). Pada tahun 2016 ikan mas Marwana berhasil dirilis sebagai *strain* baru ikan mas berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.27/KEPMEN-KP/2016 tentang pelepasan ikan mas Marwana. Keunggulan ikan mas Marwana yaitu memiliki performa pertumbuhan yang cepat, dan tahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh virus KHV.

Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara (CDKPWU) memiliki subunit yaitu Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah (SPKPD) Wanayasa yang berada di Purwakarta, Jawa Barat. SPKPD Wanayasa memperkenalkan serta memproduksi ikan mas Marwana yang merupakan komoditas unggulan dalam perikanan budi daya untuk meningkatkan produksi perikanan nasional. SPKPD Wanayasa merupakan balai yang sudah memiliki sertifikat, cara pembenihan ikan yang baik (CPIB) dan *international organization for standardization* (ISO) dan memiliki fasilitas yang lengkap sehingga cocok untuk dijadikan tempat PKL.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan mas antara lain:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas secara langsung di SPKPD Wanayasa.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran mas di SPKPD Wanayasa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan maupun pembesaran ikan mas di SPKPD Wanayasa.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan mas di SPKPD Wanayasa.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies